

Penerapan Sistem Pertanian Organik



Oleh:

**Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura
Direktorat Jenderal Hortikultura**

Disampaikan pada *Virtual Literacy*: seri Bimtek Hortikultura - 22 September 2021



TANTANGAN DAYA SAING HORTIKULTURA



**Inkonsistensi
Aspek Mutu
Produk dan
Supply**



**Diplomasi
perdagangan
internasional
lemah**



**Minim Sentuhan
Teknologi**



- Masa simpan singkat
- Mudah rusak
- Tidak menarik

COST



**Biaya Logistik
Tinggi**

Harga produk
mahal



**Produk belum
didesain mengacu
permintaan pasar**

- Olahan
- Grading
- Saluran pemasaran

Tantangan Agribisnis Hortikultura

Menempatkan permintaan pasar dan kebutuhan konsumen sebagai prioritas

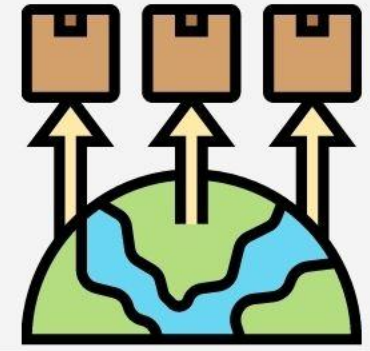


**MARKET
DRIVEN**

Pemenuhan terhadap :

- Aspek Mutu
- Harga
- Kemudahan Konsumsi
- Standard (SNI, ISO, HACCP dsb)
- Sertifikasi (GAP/GHP, organik dsb)
- Keamanan Pangan

Rancangan Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Hortikultura



ON FARM

OFF FARM

PEMASARAN

EKSPOR

- Produksi & Budidaya
- Standar Mutu, GAP
- Pasca Panen, GHP
- Kontinuitas Produk
- Keamanan Pangan

- Produk Olahan
- Product Dev
- Dukungan dan Kerjasama *Stakeholder*
- Pemanfaatan Teknologi

- Branding
- Promosi
- Sertifikasi
- Informasi Harga
- Pasar tani
- *Supply Chain* (Distribusi, Gudang)

- Negosiasi market akses
- Equivalensi & Recognisi
- Pemenuhan protokol ekspor

STO, Buflo, Ditlin, PPHH

Litbang

Kemendag, Pemda

Barantan, KLN

Permasalahan Mutu Produk Hortikultura

- Konsumen **belum menuntut produk** yang dihasilkan dari kebun yang telah teregistrasi dan sertifikat mutu
- Petani **belum memahami nilai tambah** dari produk bersertifikat (GAP Indonesia, Organik)
- Sistem pemasaran **belum menghargai mutu dan sertifikat mutu** yang dimiliki oleh petani atau Kelompok tani
- Sistem Sertifikasi Mutu di Indonesia **belum berjalan secara efektif**



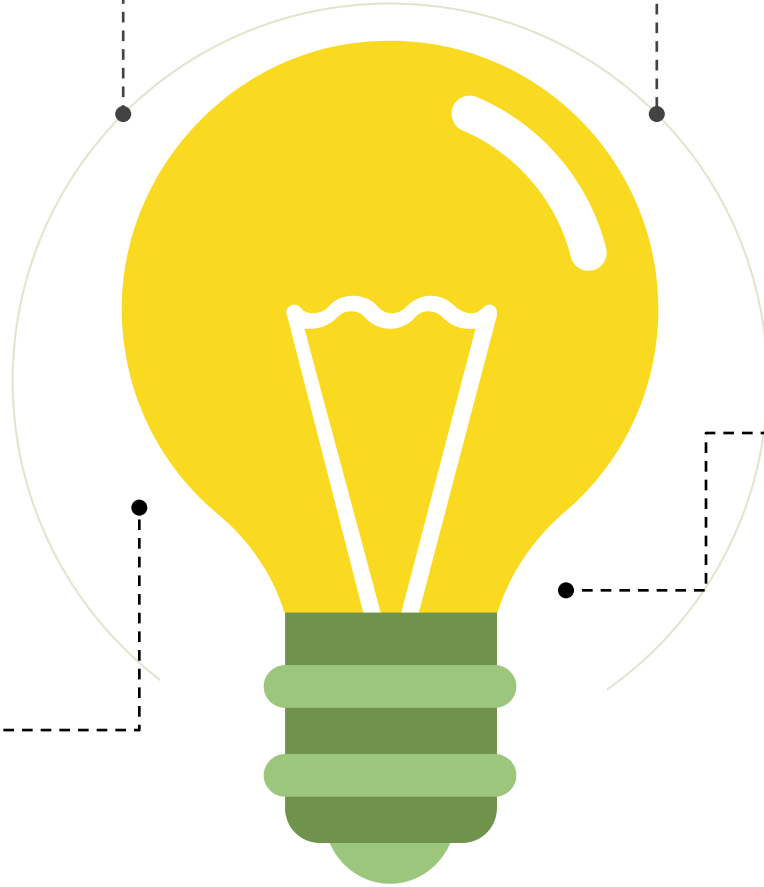
UPAYA

1

Melakukan edukasi konsumen melalui berbagai media massa secara intensif

2

Melakukan kerjasama dengan supplier, pasar modern, eksportir dalam hal pemasaran produk buah dari kebun yang bersertifikat PRIMA / GAP atau Organik Indonesia



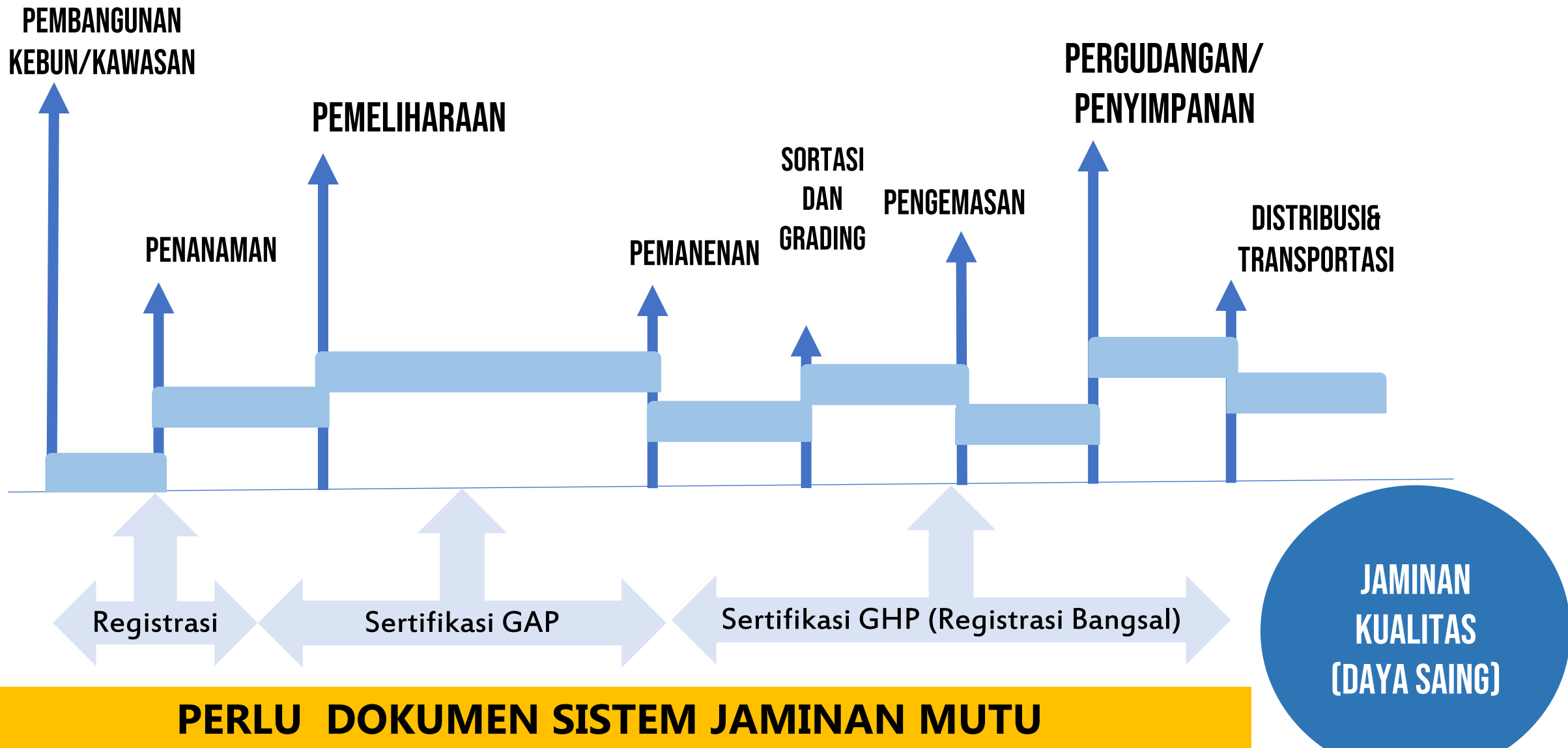
3

Memperkuat infrastruktur penerapan dan sertifikasi PRIMA/GAP atau Organik Indonesia

4

Meningkatkan kepedulian stakeholders tentang pentingnya sertifikasi PRIMA/GAP atau Organik dalam rangka peningkatan keamanan, mutu dan daya saing produk hortikultura

Siklus Sertifikasi Jaminan Kualitas Produk Hortikultura



Peningkatan Standardisasi dan Mutu Produk Hortikultura



**Identifikasi/
Koordinasi/
Sosialisasi**



**Penyusunan
Dokumen Sistem
Mutu (Doksistu)**



**Fasilitasi Jaminan
Mutu (Sertifikasi)
ORGANIK/PRIMA**



**Monev dan
Pelaporan**

Pemberlakuan SNI Sistem Pertanian Organik



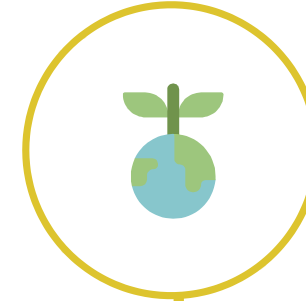
**Peraturan Menteri
Pertanian No.
64/Permentan/
OT.140/5/2013
Pasal 1 No. 8:**

**SNI Sistem Pangan
Organik adalah SNI
6729:2010 Sistem Pangan
Organik *dan revisinya***



SNI 6729:2013

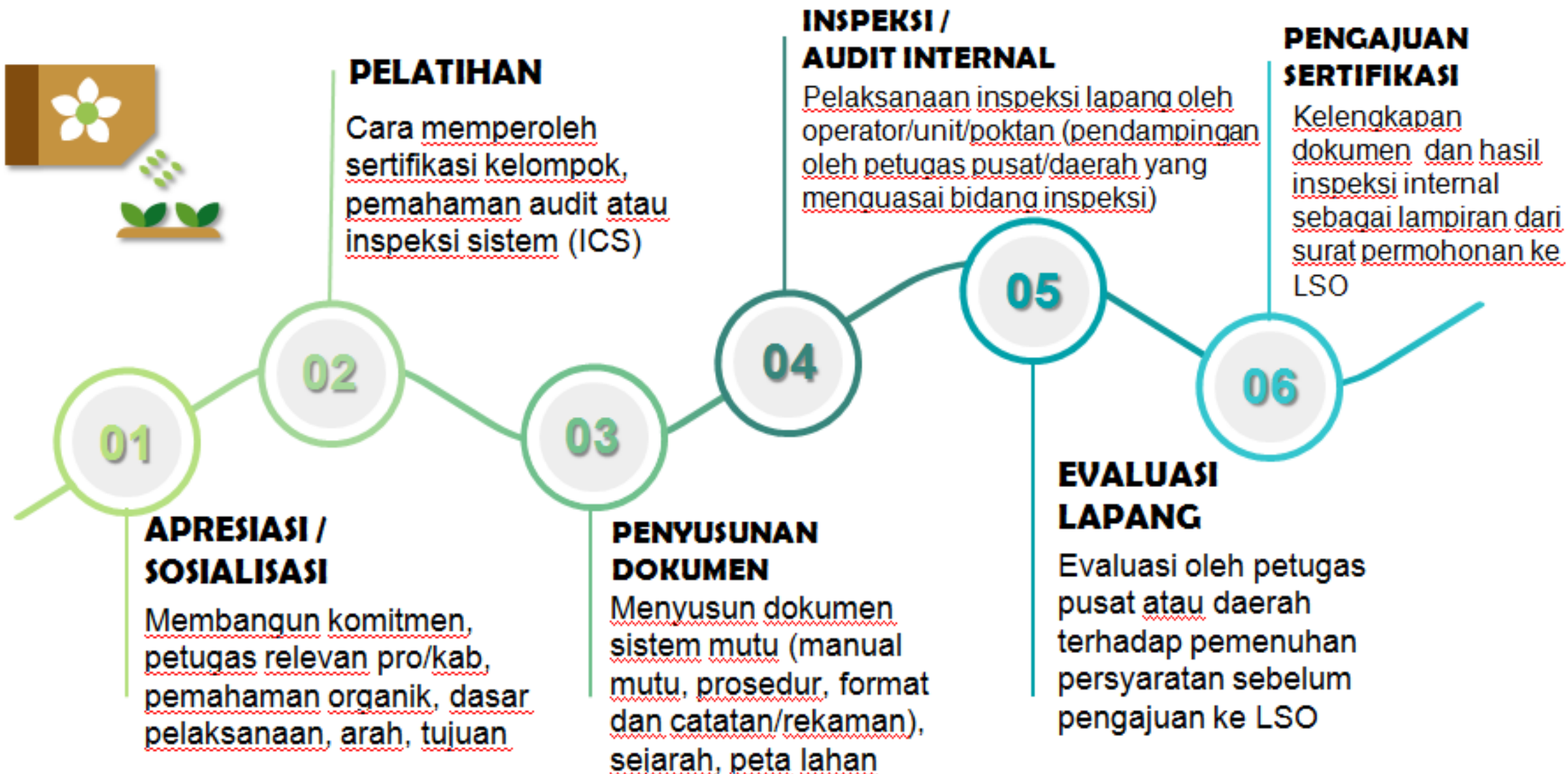
**Sistem
Pertanian
Organik**



SNI 6729-2016

**Sistem
Pertanian
Organik**

Tahapan Penerapan **Sistem Pertanian Organik**



Internal Control System (ICS)

Internal Control System (ICS) adalah sistem pengawasan internal yang memungkinkan lembaga sertifikasi mendelegasikan tugasnya untuk menginspeksi petani anggota kelompok yang menerima sertifikat organik.

LSO: Inspeksi Eksternal



= diinspeksi oleh LSO

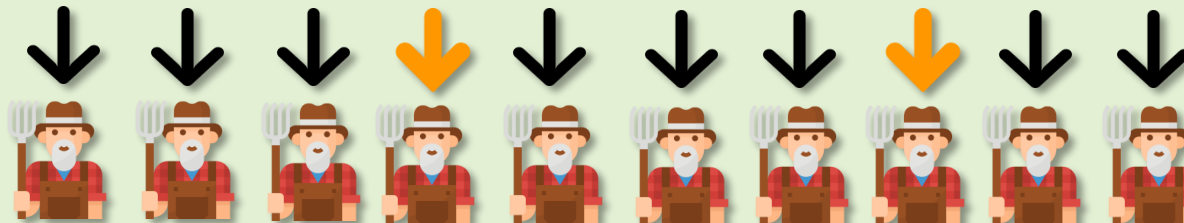


= diinspeksi oleh ICS

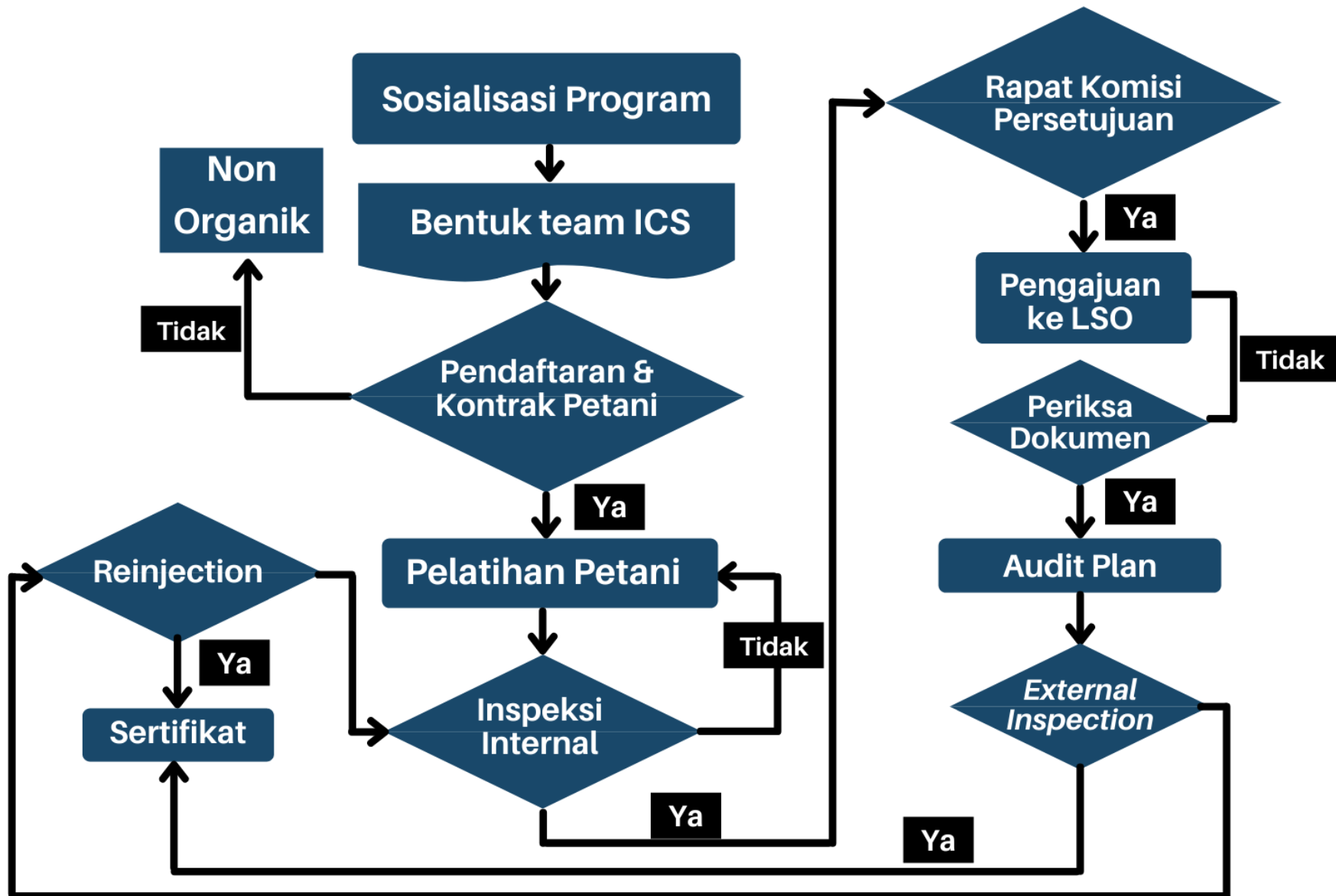


**Kelompok
Tani
Organik**

ICS: Inspeksi Internal



Sertifikasi Kelompok



Terima Kasih

Hortikultura Indonesia

Maju, Mandiri, dan Modern

